

Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Terhadap *Mva* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei

Eva widiarti¹, Arissyahidin²

¹²Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri

Email: widiarti306@gmail.com

This study aims to analyze the effect of leverage, liquidity, and profitability on market value added. There are 25 companies manufacturing consumer goods industry sectors listed on the IDX that were used as samples during the 2016-2018 period. Sampling technique used in this research is purposive sampling. Furthermore, statistical tests are used in data analysis and Hypothesis testing is multiple linear regression. The independent variable consists of DER (debt to equity ratio), CR (Current Ratio) and ROA (Return on assets). While the dependent variable used is market value added (MVA). The results show that only returns assets (ROA) have a significant and positive impact on market value added (MVA). Meanwhile, leverage ratio (DER) and liability ratio (CR) do not show a significant effect on MVA.

Keywords: leverage, liability, protabilitas and marked value added

Latar Belakang Teoritis

Dalam perkembangan dunia yang pesat, suatu perusahaan dituntut untuk dapat merespons dan merespons perkembangan ini dengan cepat dan akurat. Di bawah tingkat persaingan saat ini, pengembangan bisnis bergantung pada modal atau dana. Jika tidak ada modal, perusahaan tidak akan melanjutkan untuk mengimplementasikan rencana tersebut, dan sumber pendanaan perusahaan dapat berkisar dari dana ekuitas yang relatif tetap hingga sumber pendanaan eksternal yang lebih berisiko. Manajemen perusahaan harus membuat keputusan keuangan yang hati-hati, karena akan memengaruhi struktur modal perusahaan dan memengaruhi nilai masa depan perusahaan. Ini termasuk nilai tambah pasar (MVA). Menurut Brigham dan Houston (2010), nilai tambah pasar (MVA) adalah "perbedaan antara nilai pasar saham dan nilai buku."

Keputusan pendanaan memiliki implementasi yang kuat dari apa yang akan terjadi di masa depan. Pendanaan dari pihak internal dan eksternal yang akan memperkuat struktur modal suatu perusahaan, dengan ketentuan yang memiliki nilai dorongan dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan yang bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman jika digunakan.

Dari sumber pembiayaan permanen perusahaan dalam bentuk utang jangka pendek, utang jangka panjang, modal saham pemegang saham termasuk dalam struktur modal perusahaan yang menggambarkan bagaimana kondisi modal

perusahaan antara utang jangka panjang dan modal pemegang saham. Salah satu rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap ekuitas, menurut Kasmir (2012) rasio utang terhadap ekuitas, yaitu untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Menurut Ariyani (2015) rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki risiko lebih tinggi dan ini dapat mempengaruhi nilai tambah pasar.

Nilai Tambah Pasar menurut Kurnia (2015) adalah indikator eksternal yang dapat mengukur seberapa banyak kekayaan yang telah diciptakan perusahaan untuk investornya, atau dengan kata lain, Nilai Tambah Pasar mengukur bagaimana kemakmuran telah dicapai atau dihilangkan oleh suatu perusahaan. Nilai tambah pasar dapat dipengaruhi oleh likuiditas, menurut Fahmi (2014) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset likuid untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo atau dapat mengatasi utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2012), rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utangnya saat jatuh tempo, termasuk utang kepada pihak eksternal dan perusahaan internal.

Pada umumnya informasi laba merupakan informasi yang withering

mendapat perhatian yg besar dari berbagai kalangan terutama para speculator. Namun, saat ini selain informasi laba, financial specialist juga memperhatikan likuiditas perusahaan sebagai dampak dari banyaknya perusahaan yang dilikuidasi karena tidak mampu membayar pinjamannya.

Perusahaan yang dapat mengatasihutang jangka pendek juga menikmati manfaat dari citra positif, yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan menambah nilai bagi perusahaan. Nilai tambah pasar juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencari laba. Tingkat perlindungan juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan, yang dapat dinyatakan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Sejauh pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun, investor harus mempertimbangkan tingkat pengembalian konversi perusahaan menjadi aset untuk meningkatkan investasi perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan sedang berkembang dan membuat kemajuan setiap tahun.

Menurut Putri (2019), tujuan awal perusahaan adalah memaksimalkan laba. Namun, perusahaan tidak mempertimbangkan bagaimana memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan melakukan analisis dan biasanya menggunakan rasio keuangan. Secara tradisional, nilai perusahaan dapat diukur dari pengembalian Hasol (pendapatan) aset, yang merupakan tingkat pengembalian aset.

Menurut Widodo (2016), pengembalian aset adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat laba yang dihasilkan oleh aset yang diharapkan perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan baik, pengguna laporan keuangan yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Struktur modal diprediksi dengan rasio leverage sedang kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas dan. Menurut Kasmir (2012) rasio likuiditas yaitu berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk pada setiap saat menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajiban yang segera jatuh rhythm. Menurut Kasmir (2012) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam bentuk prosentase. Rasio profitabilitas yang di gunakan perhitungan yaitu ROA. Give back on benefit merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Prawironegoro (2018) rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan yang dihitung dengan obligations should value proportion (DER).

Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk menentukan model analisis likuiditas, leverage dan perlindungan nilai tambah pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Hipotesis Penelitian

Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan terhadap *Marked Value Added*. Hasil penelitian Kurnia et al. Menunjukkan bahwa perusahaan yang mengikuti teori urutan kemas (dan karena itu memiliki DER yang lebih kecil) jelas tidak disukai oleh investor. Jika manajer mengumpulkan dana dari modal internal, investor tidak akan lagi berinvestasi di perusahaan (Ross, Westerfield & Jaffe, 2010), muncul masalah keagenan, yaitu, manajer tidak akan melampaui kepentingan perusahaan dengan mengikuti teori pesan pelatuk, tetapi akan menyebabkan investor

Perhatikan bahwa manajer telah meningkatkan DER, bahkan jika perusahaan menghadapi peningkatan proporsi kewajiban jangka panjang. Konsep teori perusahaan Jensen dan Mackling juga membuktikan hal ini. Manajer khawatir bahwa perusahaan akan bangkrut karena hutang jangka panjang yang tidak dapat

dilunasi. Ini akan meningkatkan kinerja manajer (Jensen & Meckling, 1976). Karena itu, jika perusahaan memiliki rasio DER yang cukup besar, investor akan tertarik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis berikut dapat dikemukakan:

H₁. *Ded to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Market Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio saat ini perusahaan menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan rasio saat ini, sehingga pemangku kepentingan dan pemilik modal dapat menunjukkan kemampuan manajer untuk mengelola keuangan perusahaan. Ini konsisten dengan konsep teoritis perusahaan yang diusulkan oleh (Jensen dan Meckling 1976). Namun, peningkatan rasio menunjukkan dampak pada perbedaan signifikan dalam rasio nilai pasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis berikut dapat dikemukakan:

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *MVA Added* (MVA)

Hasil penelitian Sitorus L et al. (2016) menunjukkan bahwa ROA akan memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkatkan minat investor pada dana investasi perusahaan. Seiring dengan naiknya harga saham, MVA juga akan meningkat.

Peningkatan tersebut akan mempengaruhi peningkatan MVA. Menurut Suwardjono (2005) teori sinyal adalah sinyal informasi bahwa investor perlu mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan berinvestasi saham mereka di perusahaan terkait. Pengembalian aset adalah pengembalian aset perusahaan. Keuntungan dari rasio ini adalah dapat menghitung tingkat keuntungan dari aset dan total tingkat perputaran aset yang dapat menghitung tingkat keuntungan penjualan. Pengembalian aset menunjukkan bahwa semakin besar volatilitas kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba (Budiasih, 2009). Jika perputaran aset meningkat, margin laba bersih meningkat, atau keduanya kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan akan meningkat. Sebelum menghitung dampak pada persyaratan pembiayaan, efisiensi operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan diukur dengan ROA. Ada elemen

margin laba bersih, yang merupakan ukuran profitabilitas perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pajak penghasilan, serta perputaran total aset. Margin laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan untuk untung dari setiap penjualan, sementara tingkat perputaran aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari asetnya (Equibrilla, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh deWet (2005), Equibrilla (2008), Airlangga (2009), Aisyana & Sun (2012), Pourali & Roze (2013), Madhavi & Prasad (2015) dan Alipour & Pejman (2015) mendukung penemuan bahwa ROA memiliki efek positif pada MVA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis berikut dapat dikemukakan: H₃. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Market Value Added*

Metode Penelitian

Topik penelitian yang dijelaskan dalam Arikunto (2010) adalah posisi yang sangat penting dalam penelitian, atau fokus perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan di industri produksi dan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI yang dipublikasikan di www.idn.co.id.

Sumber data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ialah laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan 2018 dan pergerakan harga saham dari tahun 2016 sampai dengan 2019, untuk masing-masing perusahaan diakses dan didownload penulis dari website Bursa Efek Indonesia (www.idn.co.id).

Populasi adalah area umum yang terdiri dari objek / topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling

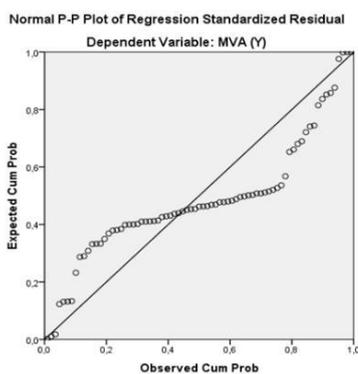
berdasarkan beberapa standar sampling. Untuk menggunakan teknik ini, sampel harus memenuhi ketentuan berikut: (a)Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI, (b)Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu 2016-2018, (c)Perusahaan tidak mengalami delisting (d) Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. (e) laporan keuangan periode 31 desember (f) tidak menemukan stok plit selama periode tertentu.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut teknik penelitian deskriptif Arikunto (2010), ini adalah penelitian yang bertujuan mempelajari kondisi, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil dalam bentuk laporan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Uji Normalitas

Melalui uji normalitas, perlu untuk memeriksa bahwa datasampel yang diproses dalam model analisis berasal dari populasi distribusi normal. Data yang baik Menurut data ImamGhozali (2011), jangkauan distribusinya tidak terlalu lebar atau diagonal, sehingga tidak akan mengganggu model analisis.



Dari hasil pengolahan uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dapat digunakan untuk model analisis karena sampel data menyebar disekitar garis diagonal sehingga syarat normalitas terpenuhi.

2. Analisis Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan korelasi antara dua variabel independen dari model regresi. Kriteria untuk model regresi yang tidak di pengaruhi oleh multikolinearitas (menurut ImamGhozali(2013)) memiliki nilai variance inflation factor(VIF) kurang dari 10,0 dan toleransi lebih besar dari 0,100.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,095E+13	3,546E+13		-.591	.557		
	DER (X1)	9,088E+12	2,444E+13	,047	,372	,711	,568	1,761
	CR (X2)	8,368E+11	4,625E+12	,022	,181	,857	,610	1,639
	ROA (X3)	5,334E+14	9,084E+13	,586	5,872	,000	,906	1,103

a. Dependent Variable: MVA (Y)

Menurut hasil output, nilai VIF dari variabel X_1 (leverage) dalam kolom "statistik colinear" adalah 1.761 X_2(likuiditas), dan maksimum adalah 1.639. Variabel X_3 (Protabilitas) adalah 1,103. Semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Meskipun nilai toleransi semua rasio lebih besar dari 0,1 variabel X_1(leverage) setinggi 0,610, variabel X_2(likuiditas) adalah 0,568 dan variabel X_3(Protabilitas) adalah 0,906. Ini berarti bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi berganda.

3. Uji Autokorelasi

Gunakan uji autokorelasi untuk mengamati apakah satu pengamatan tidak ada hubungannya dengan kelainan pengamatan lainnya. Jika autokorelasi terjadi, uji-t dan uji-f tidak dapat ditentukan karena memberikan hasil yang tidak valid. Menurut ImamGhozali(2013).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 ^a	,358	,331	8,649E+13	,558

a. Predictors: (Constant), ROA (X3), CR (X2), DER (X1)
b. Dependent Variable: MVA (Y)

Menurut output yang dihasilkan oleh penelitian ini, menurut hasil uji autokorelasi pada Tabe 4.7, nilai Durbin-Waston dalam regresi linier berganda adalah 0,558. Bandingkan nilai ini dengan 0,05 (n = 75) dan jumlah variabel independen (K = 3) dalam tabel signifikansi. Nilai Durbin-Waston (d) adalah 0,558, yang lebih besar dari batas atas (dU) 1,7092, dan kurang dari (4-

dU) $4-1,7092 = 2,2908$. Karena nilai Durbin Waston tidak antaradU dan 4-dU, dapat disimpulkan bahwa autokorelasi adalah positif.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk melihat dan mendeteksi terjadinya atau tidaknya variabel pengganggu. Metode yang digunakan dengan melihat pada grafik scatter plot untuk melihat ada tidaknya pola tertentu.

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa nilai absolut residual menyebar tidak beraturan diantara angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah syarat asumsi klasik terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya dengan regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesa (Uji t dan Uji F). Pengujian ini digunakan untuk menganalisis

rasio keuangan dalam memprediksi pengaruh MVA, output yang di hasilkan sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
MVA (Y)	5,03E+13	1,057E+14	75
DER (X1)	,7127	,54583	75
CR (X2)	4,4451	2,78320	75
ROA (X3)	,1144	,11626	75

Rata-rata MVA (Y) adalah 5,03. Rata-rata rasio leverage (X1) adalah 0,7127. Rata-rata rasio likuiditas (X2) adalah 4,4451 dan rata-rata rasio protabilitas (X3) sebesar 0,1144. Sedangkan standar Deviation MVA (Y) adalah 1,057. Rasio leverage (X1) adalah 0,54583. Rasio likuiditas (X2) adalah 2,78320. Rasio protabilitas (X3) adalah 0,11626. Dan Jumlah data (n) yang diteliti adalah sebanyak 75.

2. Analisis Korelasi

Mengukur kekuatan (keeratan) suatu pengaruh antar variabel, dilihat pada nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dari olah

Correlations					
		MVA (Y)	DER (X1)	CR (X2)	ROA (X3)
Pearson Correlation	MVA (Y)	1,000	,211	-,099	,597
	DER (X1)	,211	1,000	-,624	,303
	CR (X2)	-,099	-,624	1,000	-,156
	ROA (X3)	,597	,303	-,156	1,000
Sig. (1-tailed)	MVA (Y)	.	,035	,199	,000
	DER (X1)	,035	.	,000	,004
	CR (X2)	,199	,000	.	,090
	ROA (X3)	,000	,004	,090	.
N	MVA (Y)	75	75	75	75
	DER (X1)	75	75	75	75
	CR (X2)	75	75	75	75
	ROA (X3)	75	75	75	75

Berdasarkan output yang dihasilkan, korelasi antara rasio DER dan rasio CR pada perusahaan manufaktur adalah sebesar -0,624 dengan nilai signifikan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara rasio DER rasio CR.

Korelasi rasio DER dan nilai MVA pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,211 dengan nilai signifikan sebesar 0,035. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara rasio DER dan MVA

Korelasi rasio CR dan nilai MVA pada perusahaan manufaktur adalah sebesar -0,099 dengan nilai signifikan sebesar 0,199. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara rasio CR dan MVA.

Korelasi rasio ROA dan nilai MVA pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,597 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antar rasio ROA dan MVA.

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 ^a	,358	,331	8,649E+13	,558
a. Predictors: (Constant), ROA (X3), CR (X2), DER (X1)					
b. Dependent Variable: MVA (Y)					

Berdasarkan hasil output, nilai R Square adalah 0,358 yang berarti besarnya pengaruh struktur modal, kinerja keuangan terhadap marked value added adalah 33,1 % sedangkan sisanya 66,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Nilai standar error of Estimate (SEE) adalah sebesar 8,649, yang berarti

menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terkait.

4. Uji F

Besarnya kontribusi variabel bebas (DER CR, dan ROA) mempengaruhi signifikan variabel (MVA) secara bersama-sama/simultan, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan membandingkan Fhitung untuk uji hipotesis berdasarkan sampel data peneliti.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,962E+29	3	9,873E+28	13,198	,000 ^b
	Residual	5,311E+29	71	7,481E+27		
	Total	8,273E+29	74			

a. Dependent Variable: MVA (Y)
b. Predictors: (Constant), ROA (X3), CR (X2), DER (X1)

Uji hipotesis empat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel DER, CR dan ROA dengan variabel MVA. Variabel DER, CR, dan ROA terhadap variabel dependen MVA. Pengaruh variabel bebas (DER, CR, dan ROA) secara simultan terhadap variabel MVA pada hasil Fhitung 13,198 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, ternyata variabel independen (DER, CR, dan ROA) secara simultan hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap MVA.

5. Koefisien Regresi Berganda dan Uji t (Parsial)

Output koefisien ini menggambarkan persamaan regresi berganda untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

$$MVA = -2,095 + 9,088DER + 8,360CR$$

$5,334ROA + 3$ Berdasarkan regresi rasio leverage bernilai 9,088 artinya Nilai koefisien DER bertanda positif sebesar 9,088 Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Market Value Added* (MVA) adalah positif, yang

mengartikan bila DER naik satu satuan maka nilai MVA akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh DER sebesar 9,088.

Nilai koefisien CR bertanda positif sebesar 8,360. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Market Value Added* (MVA) adalah positif dan berbanding lurus, yang mengartikan bila CR naik satu satuan maka nilai MVA akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh CR sebesar 8,360. nilai yang bertanda positif (+). Karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang menguntungkan.

Nilai koefisien ROA bertanda positif sebesar 5,334. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA) adalah positif, yang mengartikan bila ROA naik satu satuan maka nilai MVA akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh ROA sebesar 5,334.

Uji parsial struktur modal rasio leverage menghasilkan nilai t hitung sebesar 9,088 dengan signifikan (sig) sebesar 0,771. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal rasio leverage tidak berpengaruh terhadap *Market Value Added* (MVA)

Uji parsial Kinerja keuangan rasio *liabilitas* menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,360 dengan signifikan (sig) sebesar 0,857. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada pengaruh kinerja keuangan rasio *liabilitas* terhadap *Market Value Added* (MVA).

Sedangkan uji parsial kinerja keuangan rasio *profitabilitas* menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,334 dengan signifikan (sig) 0,000. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan rasio *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif terhadap *Market Value Added* (MVA)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA)

2. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas dengan current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap market value added (MVA)
3. Variabel Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap market value added (MVA) .

Referensi

Brigham dan Houston 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat

Christina dan Ekawati. 2014. Excess Cash Holdings Dan Kepemilikan Instusional ada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei. Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kwirausahaan Vol. 8 No.1. Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1). Bandung : Alfabeta.

Kasmir 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kurnia, Tanto. Mathius Tandong. Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan Rasio Keuangan Terhadap Market Value Added (MVA). Universitas Kristen Maranatha.

Subramanyam, K. R. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Financial Statemrnt Analysis). Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat

Sugiyono, 2015. Metodologi Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.

Prawironegoro, Darsono 2018. Ekonomi Manajerial : Kajian Ekonomi, Politik dan Budaya Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis (Edisi Revisi). Mitra Wacana Media

Putri Kiki Ariani, James Tumewu. 2019. Analisis pengaruh EVA dan ROA terhadap MVA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Vol. 01.No. 1, Februari 2019. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Wardiyah, mia lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Setia.

Widodo, Arif wayhyu. 2016. Pengaruh EVA Momentum, DER, NPM, ROA, ROE terhadap Kinerja Pasar. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wild, jhon. J, K. R. Subrayam. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat. Yogyakarta : BPF E